

Sosialisasi Penerapan Teori Stifin Untuk Mengenal Gaya Belajar Siswa Di UPT SD Negeri 067250

Nurhafni Siregar¹, Yulia Sari Harahap², Disna Anum Siregar³

^{1, 2, 3} Dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Corresponden Author:
afniesiregar@gmail.com

Abstract

An appropriate learning style is the key to success for a student in learning and overcoming student learning difficulties. Theories such as STIFIn theory and Multiple Intelligence can be used to find out students' learning styles. There is a tendency that if teachers do not pay attention to learning styles, it will result in problems in the learning process due to inappropriate approaches or methods. In this case, efforts to recognize students' learning styles will have a positive impact so that effective learning can be implemented. However, teachers' lack of knowledge regarding the application of STIFIn theory to recognize student learning styles has a negative impact on increasing student learning outcomes. The aim of this service is to improve teachers' ability to understand STIFIn theory-based learning to determine student learning styles; overcoming student learning difficulties from the right approach according to student learning styles based on STIFIn theory; implement and apply learning style-oriented learning development according to STIFIn theory; and designing learning style-oriented learning according to STIFIn theory. This Community Service activity uses the lecture method with presentation techniques in collaboration with the STAD model. The STAD model is an activity that emphasizes activities and interactions between teacher and teacher during socialization activities. The steps taken include planning, preparation, implementation, forming groups, evaluation, reflection and observation. From the evaluation results, it was found that 90% of the teachers at UPT SD Negeri 067250 understood well the application of STIFIn theory to recognize student learning styles. The plan for the next stage of this PKM activity is for teachers to be able to understand the application of STIFIn theory to recognize students' learning styles and focus on supporting and appropriate themes, so that students can be more interested in the learning process. So, by completing this activity, it is hoped that teachers can become more creative and innovative in relation to students' learning difficulties.

Keywords: *STIFIn Theory, Learning Style, and Elementary Teachers*

Abstrak

Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan bagi seorang siswa dalam belajar dan mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Dalam mengetahui gaya belajar siswa bisa dengan menggunakan teori tertentu seperti teori STIFIn dan Multiple Intelligence (kecerdasan majemuk). Ada kecenderungan apabila guru tidak memperhatikan gaya belajar akan mengakibatkan masalah dalam proses pembelajaran karena pendekatan atau cara yang kurang tepat. Dalam hal ini upaya untuk mengenali gaya belajar siswa akan memberikan dampak positif agar terselenggara pembelajaran yang berjalan efektif. Namun, kurangnya pengetahuan guru-guru terhadap penerapan teori STIFIn untuk mengenali gaya belajar siswa berakibat buruk terhadap peningkatan capaian belajar siswa. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan guru-guru untuk memahami pembelajaran berbasis teori STIFIn untuk mengetahui gaya belajar siswa; mengatasi kesulitan belajar siswa dari sudut pendekatan yang tepat sesuai gaya belajar siswa berbasis teori STIFIn; mengimplentasikan dan menerapkan pengembangan pembelajaran berorientasi gaya belajar menurut teori STIFIn; dan merancang pembelajaran berorientasi gaya belajar menurut teori STIFIn. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi dikolaborasi dengan model STAD. Model STAD adalah kegiatan yang menekankan adanya aktivitas serta interaksi antara

guru dengan guru pada kegiatan pelaksanaan sosialisasi. Langkah-langkah yang dilaksanakan meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, membentuk kelompok, evaluasi, refleksi, dan observasi. Dari hasil evaluasi didapatkan 90% guru-guru di UPT SD Negeri 067250 memahami dengan baik penerapan teori STIFIn untuk mengenali gaya belajar siswa. Rencana tahapan berikutnya dari kegiatan PKM ini adalah guru mampu memahami penerapan teori STIFIn untuk mengenali gaya belajar siswa dan meng pada tema-tema yang mendukung dan sesuai, sehingga siswa dapat lebih menaruh minat pada proses pembelajaran. Maka dengan selesainya kegiatan ini diharapkan guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif hubungannya dengan kesulitan belajar siswa.

Kata kunci: Teori STIFIn, Gaya Belajar, dan Guru-guru SD

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang melibatkan pengajar dan pelajar, setiap individu memiliki gaya belajar sendiri. Gaya belajar dapat direlasikan dengan cara seseorang mencoba dan mencari jalan untuk menangkap informasi yang membuatnya bisa menangkap dan mencernanya dengan baik. Cara tersebut bisa variasi antar siswa yang satu dengan siswa yang lain. Gaya belajar yang tepat adalah awal yang baik bagi seorang siswa dalam belajar dan mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Dalam mengetahui gaya belajar siswa dapat dengan menggunakan teori tertentu seperti teori STIFIn. Ada kecenderungan apabila guru tidak memperhatikan gaya belajar akan mengakibatkan masalah dalam proses pembelajaran karena pendekatan atau cara yang kurang tepat. Dalam hal ini upaya untuk mengenali gaya belajar siswa akan memberikan dampak positif agar terselenggara pembelajaran yang berjalan efektif.

Permasalahan prioritas adalah kurangnya pengetahuan guru-guru mengenali gaya belajar siswa berdasarkan teori STIFIn. Padahal teori STIFIn ini sangat membantu guru-guru memberikan metode belajar yang tepat sesuai kecerdasan dominan belahan otak. Tipe kepribadian adalah satu faktor yang berpengaruh terhadap gaya belajar. Setiap orang berperilaku, membantu, mengerjakan, berdiskusi, dan berpikir dengan cara yang berbeda. Di dalam dunia pendidikan hal ini terlihat pada tiap individu yang berperan

didalamnya. Setiap guru memiliki metode mengajar yang berbeda, sebagaimana dengan siswa yang mempunyai perbedaan karakteristik masing-masing individu. Jika diamati, perbedaan yang terjadi pada setiap siswa dikarenakan tingkah laku yang terlihat dari peserta didik dimana ahli psikologi menyebutnya dengan kepribadian (Bahrudin, 2019). Menurut Ulya, individu-individu yang tercantum pada kategori tipe kepribadian introvert yakni orang yang fokus kepada diri sendiri, termasuk saat memutuskan tindakan diri sendiri. Kebalikannya, tipe kepribadian ekstrovert fokus pada lingkungan mereka. Biasanya mereka suka berteman, ramah, menggemari berpesta, punya banyak teman, butuh orang lain untuk menjadi lawan bicara, tidak menyukai saat belajar ataupun membaca secara mandiri, suka humor, selalu siap bereaksi, suka perubahan dan kebebasan, (Dominika, (2018)

Apabila guru memperhatikan faktor gaya belajar siswa maka akan membantu siswa keluar dari kesulitan belajar dan semangat dalam belajar sehingga bisa juga meraih prestasi belajarnya. Dikarenakan dalam pembelajaran memungkinkan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Pada 2014, Profesor Paul Howard- Jones dari Universitas Bristol mengambil sampel guru-guru di lima negara, dan menemukan bahwa proporsi angka yang menyetujui murid-murid belajar lebih baik jika mereka diajar sesuai dengan gaya belajar pilihan mereka berkisar

dari 93% di Inggris hingga 97% di Cina dan Turki.

Gaya belajar ialah suatu metode yang dipunyai oleh tiap orang untuk mendapatkan suatu informasi (Adawiyah et al., 2020). Gaya belajar yang dijelaskan oleh Porter dan Hernacki di dalam (Putri et al., 2019), ialah kombinasi dari bagaimana individu tersebut menyerap, mengatur dan mengolah suatu informasi. Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam target pembelajaran, seseorang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Jika seseorang bisa mendapatkan gaya belajar yang cocok, ia bisa belajar dengan mudah. Pada dasarnya setiap orang memiliki perbedaan dalam menerima, mengolah, serta memaknai informasi atau pesan yang diterimanya. Menurut (Adawiyah et al., 2020), Gaya belajar visual ialah gaya belajar dengan metode melihat, mencermati, mengamati dan lainnya. Indera penglihatan menjadi kekuatan dari seseorang dengan gaya belajar ini. Gaya belajar auditorial ialah gaya belajar menggunakan metode mendengarkan. Pemanfaatan indera pendengaran cenderung lebih dominan pada seseorang dengan gaya belajar auditori untuk kegiatan belajar. Sebaliknya gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan metode bergerak, bertindak serta menyentuh.

Dari hasil observasi diketahui masih banyak guru di UPT SD NEGERI 067250 Medan yang belum memahami *gaya belajar siswa berdasarkan teori STIFIn* dengan baik dan benar hal ini dapat dilihat dari seluruh jumlah guru yang hadir pada kegiatan PKM sebanyak 30 Guru hanya 3 orang saja yang pernah mendengar tentang gaya belajar berdasarkan teori STIFIn sedangkan 27 orang guru belum mengetahuinya. Permasalahan dari mitra yang akan diselesaikan adalah membekali guru untuk mengenali gaya belajar siswa berdasarkan teori STIFIn yang terbukti empiris melalui hasil penelitian banyak pihak yang mengarahkan pendekatan yang tepat dalam mengajar siswa sesuai gaya belajarnya. Kegagalan memahami gaya belajar menyebabkan siswa sulit dalam

memahami materi dan cepat merasa bosan di dalam kelas sehingga siswa melakukan aktivitas lainnya yang mengganggu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seperti berlari-lari, berteriak, mengganggu temannya, membuat keributan dan lain-lain. Masalah bertambah pelik ketika melihat fenomena guru atau orang dewasa yang mencap atau memberikan julukan kepada siswa itu sebagai pemalas, nakal, pembuat keributan, bandel dan cap yang tidak baik lainnya. Pemberian cap dan stigma negatif yang buruk ke siswa akan mempengaruhi psikologi siswa ke depannya dan mempengaruhi tumbuh kembangnya dalam pembelajarannya. Seperti sebuah lingkaran setan, karena siswa yang belajar dengan tidak dengan gaya belajarnya akan mengalami kesulitan memahami materi.

Dari uraian di atas diketahui pentingnya guru dan murid mengetahui gaya belajar masing-masing agar tidak ada kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan dari analisis situasi dan permasalahan mitra yang sudah dibahas, maka tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di UPT SD NEGERI 067250 dalam hal:

1. Kemampuan memahami pembelajaran berbasis teori STIFIn untuk mengetahui gaya belajar siswa
2. Keterampilan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dari sudut pendekatan yang tepat sesuai gaya belajar siswa berbasis teori STIFIn.
3. Keterampilan guru untuk mengimplentasikan dan menerapkan pengembangan pembelajaran berorientasi gaya belajar menurut teori STIFIn.
4. Keterampilan guru untuk merancang pembelajaran berorientasi gaya belajar menurut teori STIFIn.

METODE

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah UPT SD NEGERI 067250 Medan yang beralamat di Jl.mangaan I Gg Amal I kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Jarak lokasi mitra dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah adalah 21,6 km yang dapat ditempuh dengan berkendara selama 35 menit. UPT SD NEGERI 067250 didirikan pada tanggal 01 Januari 1982 dengan status kepemilikan adalah pemerintah daerah. UPT SD NEGERI 067250 memiliki guru dengan jumlah 30 orang. Jumlah siswa 619, dengan siswa laki-laki sebanyak 332 orang dan siswa perempuan 287 orang.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi dikolaborasikan dengan model STAD. Model STAD adalah kegiatan yang menekankan adanya aktivitas serta interaksi antara guru dengan guru pada kegiatan pelaksanaan sosialisasi. Interaksi ini untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi sosialisasi pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan teori STIFIn. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan materi sosialisasi terdiri dari penyajian materi, kerja kelompok, unjuk kerja dan penilaian hasil kerja.

Berdasarkan masalah dan solusi untuk mencapai tingkat kreativitas mitra dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual, maka Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi mitra mengenai proses pembelajaran. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan survey, tim pengabdian meminta

surat kesediaan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempersiapkan materi presentasi dan video simulasi mengenai strategi pembelajaran kontekstual. Selain itu, tim mempersiapkan Lembar Diskusi, Laptop, dan Proyektor.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan ceramah dengan Teknik presentasi materi dengan model STAD. Langkah-langkah sebagai berikut:

Memberikan presentasi

Pada tahap ini, tim pengabdian memulai dengan pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan teori STIFIn serta memaparkan kaitan kesulitan belajar siswa dengan gaya belajar

d. Membentuk Kelompok

Tim pengabdian membentuk kelompok diskusi untuk mengikuti sosialisasi pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan teori STIFIn serta memaparkan kaitan kesulitan belajar siswa dengan gaya belajar. Diharapkan dengan adanya kelompok dan saling membantu dalam kegiatan. Pada tahap ini, guru diharapkan mengklasifikasikan tipe-tipe gaya belajar berdasarkan teori STIFIn.

e. Evaluasi

Tahap ini tim pengabdian memberikan umpan balik berupa kuisioner kepada mitra sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap strategi pembelajaran kontekstual.

f. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan mengulas Kembali tentang kegiatan sosialisasi strategi pembelajaran kontekstual mulai

dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Tahap ini dilaksanakan bersama-sama antara tim pengabdian dan mitra.

g. Observasi

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai. Tujuan observasi untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi serta kepuasan peserta pada kegiatan PKM. Observasi dilakukan dengan memberikan angket. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dievaluasi untuk menyempurnakan program pengabdian kepada masyarakat untuk menentukan hasil dan capaian luaran serta menentukan rencana tahap berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam pengabdian yang dilakukan oleh Tim pelaksana terdiri dari ketua dosen, anggota yang terdiri dari lima orang dosen, dan dua orang mahasiswa dari jurusan PPG UMN Al-Washliyah di UPT SD NEGERI 067250 adalah sebagai berikut:

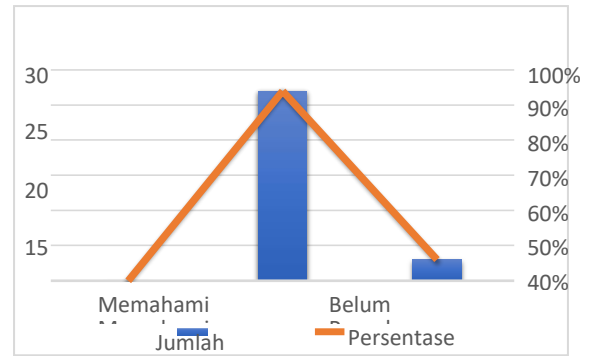
1. Keterlibatan Guru dalam Kegiatan Pengabdian

Peserta yang terlibat adalah Seluruh peserta pengabdian yang terdiri dari para guru di UPT SD NEGERI 067250 mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan baik, mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Para guru tersebut mendengarkan dan memperhatikan pemaparan mengenai Sosialisasi pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa di UPT SD Negeri 067250 Medan

2. Meningkatkan Pemahaman Guru

Dari hasil pre-observasi diketahui masih banyak guru yang belum memahami proses pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa dengan baik dan benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik

berikut:

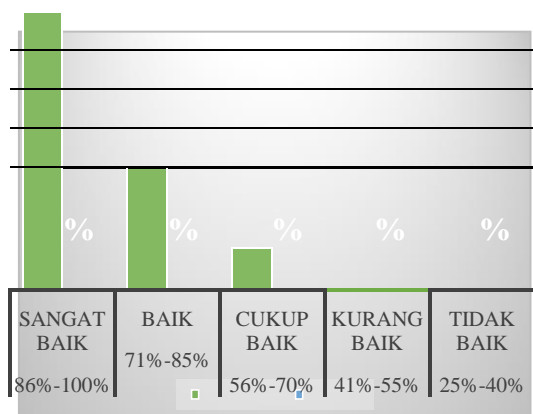


Gambar.1. Respon Guru Sebelum Pelatihan

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwasanya pemahaman awal guru mengenai pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa sangat minim sehingga sosialisasi pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa sangat diperlukan di UPT SD NEGERI 067250. Agar guru UPT SD NEGERI 067250 memahaminya.

Setelah dilakukannya sosialisasi pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa yang dilaksanakan di sekolah UPT SD NEGERI 067250, pemahaman guru mengenai pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa di UPT SD NEGERI 067250 meningkat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan respon yang diberikan oleh guru setelah pelatihan diberikan oleh tim pengabdian PPG UMN AL WASHLIYAH MEDAN.

Pemahaman guru UPT SD NEGERI 067250 setelah mengikuti sosialisasi pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada grafik pemahaman guru setelah mengikuti sosialisasi:



Gambar.2. Garfik Pemahaman Guru Setelah Sosialisasi STIFIn

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwasanya 22 peserta sangat memahami materi dan dalam mengikuti sosialisasi pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa ini,

5 dari peserta memahami konsep pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa 2 dari 30 peserta cukup memahami konsep pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa dan ada 1 peserta dari 30 peserta belum memahami konsep pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa dikarenakan peserta tersebut tidak hadir tepat pada waktu pelatihan di mulai.

Dari keseluruhan rangkaian proses kegiatan pelatihan yang dilakukan, jumlah guru yang hadir yang ada berjumlah 30 orang, sehingga total dari kegiatan tersebut adalah 100% guru ikut berpartisipasi dan antusias dalam mengikuti sosialisasi pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa. Sebanyak 90% guru memberikan respon berupa pertanyaan dapat memahami konsep pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa. Dan 10 % memberikan pernyataan belum memahami dengan baik terkait kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan

bahwasanya sosialisasi yang dilakukan sangat bermanfaat bagi guru UPT SD NEGERI 067250. Hal ini dapat dilihat dari persentase pemahaman peserta yaitu 80% dari peserta yang mengikuti sosialisasi Sangat memahami materi sosialisasi pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa dengansangat baik dan 19 % peserta memahami sosialisasi pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa 1% cukup memahami sosialisasi pengenalan gaya belajar siswa berdasarkan konsep STIFIn dan mengaitkannya dengan kesulitan belajar siswa.

Dalam proses kegiatan pelaksanaan pengabdian tim peneliti dan sekolah sudah mengupayakan sedemikian rupa untuk meminimalisir kendala selama proses pelaksanaan pengabdian, sehingga pada kegiatan pengabdian kali ini tidak ditemukan hambatan yang mempengaruhi proses kegiatan pengabdian. Rencana tahapan berikutnya dari kegiatan PKM ini adalah guru mampu memahami penerapan teori STIFIn untuk mengenali gaya belajar siswa dan meng pada tema-tema yang mendukung dan sesuai, sehingga siswa dapat lebih menaruh minat pada proses pembelajaran. Maka dengan selesainya kegiatan ini diharapkan guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif hubungannya dengan kesulitan belajar siswa.

SIMPULAN

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tercapai sesuai harapan dimana pemahaman guru-guru di UPT SD NEGERI 067250 tentang penerapan teori STIFIn untuk mengenali gaya belajar siswa mencapai 80 % berdasarkan angket tingkat pemahaman objek PkM yang dikumpulkan. Rencana tahapan berikutnya dari kegiatan PKM ini adalah guru mampu memahami penerapan teori STIFIn untuk mengenali gaya belajar siswa dan menghubungkannya pada tema-tema yang mendukung dan sesuai, sehingga siswa dapat lebih menaruh

minat pada proses pembelajaran. Maka dengan selesainya kegiatan ini diharapkan guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif menghubungkannya dengan kesulitan belajar siswa. Guru-guru bisa memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu yang menjadi masalah individu dengan menggunakan teori STIFIn.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Rektor UMN Al-Washliyah, Bapak para Wakil Rektor, Tim Pelaksana PPG UMN Al-Washliyah dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, karena telah turut membantu dan memberikan sumbangsih dalam pelaksanaan PkM ini. Seterusnya tim mengucapkan terimakasih kepada Ibu Kepala UPT SD NEGERI 067250 Sukreni, S.Pd.,M.Pd beserta guru-guru yang sangat antusias mengikuti sosialisasi penerapan teori STIFIn untuk mengenali gaya belajar siswa.

Kami menyadari bahwa pelaksanaan PkM ini masih jauh dari kata sempurna maka pengabdian sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya tim pengabdian berharap semoga laporan ini dapat memberikan sumbangsih bagi guru-guru untuk mengenali gaya belajar siswa dan mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan teori STIFIn.

REFERENSI

- Poniman, Farid, *STIFIn Personality*, Bekasi: Griya STIFIn, 2011.
- Bahrudin, Eko Rahmad. *Profil Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Materi Bangun Datar Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Lambung Mangkurat. EDU-MAT: Jurnal*

Pendidikan Matematika vol. 7 No. 2
2019

- DePorter, Bobby, dkk., *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, terj. Ari Nilandari, Bandung: Kaifa, 2005.
- Dominika, S. V. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial pada Siswa. *Konselor*, 7.
- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.40655>
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Gardner, Howard, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, USA: Basic Book 1993.